

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pengembangan ada empat macam keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca memiliki sifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis memiliki sifat ekspresif.

Syafi'ei (1999:2) menyatakan kemampuan dan keterampilan baca tulis, khususnya keterampilan membaca, harus dikuasai oleh para siswa sekolah dasar karena kemampuan dan keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh program belajar siswa di sekolah dasar. Daryanti (2013) berpendapat keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti program pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca siswa, sedangkan menulis merupakan aktivitas sosial dan kolaboratif. Demikian juga bagi siswa SLTP dan SMA kedua keterampilan tersebut harus dimiliki agar siswa dapat memahami, mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat menyerap dan menyampaikan ilmu pengetahuan yang berkembang selama ini yang berguna bagi kehidupannya dan orang lain.

Kondisi yang terjadi saat ini adalah salah satu faktor kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks narasi adalah siswa kurang memperoleh gambaran yang jelas tentang peristiwa yang terjadi, sehingga siswa sulit untuk menuangkannya dalam tulisan. Permasalahan lain yang timbul dari guru yaitu pemilihan model yang kurang tepat. Pemilihan model yang kurang tepat dan bervariasi memicu timbulnya pembelajaran yang bersifat monoton. Pembelajaran dinilai sebagai pembelajaran yang kurang menarik yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa .

Sedangkan kondisi ideal yang diharapkan dari hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dianggap belum sesuai dengan harapan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru kelas IV Min Mesjid Raya Banda Aceh bahwa hasil pembelajaran Bahasa Indonesia belum maksimal. Nilai rata-rata hasil pembelajaran bahasa Indonesia tahun 2014 masih dibawah nilai KKM, hal tersebut ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Tahun	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Rata-Rata	KKM
1	2013/2014	35	23	0,65	2,66

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa tahun 2014 belum mencapai KKM. Nilai KKM pada pelajaran keterampilan menulis yaitu 2,66. Hal itu menunjukkan bahwa nilai bahasa Indonesia belum memberikan hasil yang sesuai dengan standar KKM. Rendahnya kemampuan siswa dalam

pembelajaran keterampilan menulis dikarenakan kesulitan siswa dalam mengembangkan ide yang akan dituangkan ke dalam sebuah tulisan.

Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran adalah dengan mengajak siswa untuk berinteraksi langsung dengan sesuatu yang dialami atau disarankannya. Dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya guru menekankan keterlibatan anak dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan. Pembelajaran tersebut lebih mendekati apa yang dikemukakan oleh John Dewey dengan konsep *learning by doing* (Wena, 2009 : 100)

Menyadari hal tersebut, perlu dicari solusi yang tepat yaitu dengan melakukan uji coba model dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada siswa yang perlu dipikirkan dan dicari beberapa alternatif yang dapat mempengaruhinya. Upaya untuk mempermudah penulisan teks narasi tersebut perlu adanya pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks merupakan proses pembelajaran yang implementasinya menggunakan pendekatan berbasis teks. Guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis teks diharapkan mampu membangkitkan keingintahuan peserta didik akan sebuah karya sastra, sehingga menjadi sebuah pembelajaran yang menarik, menantang serta memotivasi peserta didik untuk terus menggali yang ada di dalam karya sastra.

Berhubungan dengan hal diatas, peneliti memiliki keyakinan dan kemantapan bahwa model pembelajaran berbasis teks yang digunakan menghasilkan kemampuan menulis yang aktif. Untuk mengetahui kualitas penggunaan model berbasis teks tersebut, perlu dilakukan sebuah penelitian yang

diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa dan diharapkan dengan model ini motivasi siswa juga meningkat serta dapat memberikan manfaat dan masukan bagi para guru untuk dapat melakukan pembelajaran yang baik yaitu dengan menerapkan model yang inovatif.

Arends (2004) mengungkapkan bahwa strategi pengajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar kognitif atau pengetahuan deklaratif (*mastery of structured knowledge*) dan meningkatkan suatu keterampilan atau pengetahuan prosedural (*skill mastery*). Dalam pengajaran langsung, kegiatan guru ialah menyampaikan tujuan, mendemonstrasikan pengetahuan, dan membimbing pelatihan.

Dalam pengajaran langsung, pendekatan dan metode yang digunakan guru didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas. Pembelajaran demikian cenderung bersifat indoktrinasi dengan metode latihan. Akibatnya, aktivitas belajar siswa seakan terprogram mengikuti prosedur yang dibuat oleh guru. Di samping itu, kondisi pembelajaran seperti itu lebih cenderung menggunakan pendekatan yang sangat teoretis, memuat konsep-konsep yang diperkenalkan tanpa memperhatikan kandungan maknanya. Singkatnya, siswa belajar dengan cara hafalan (Subarinah, 2005).

Marisa (2014) membutuhkan beberapa strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satunya adalah guru dapat menerapkan model pembelajaran berbasis teks dalam meningkatkan kemampuan menulis. Secara teoretis, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks diyakini dapat meningkatkan kompetensi berbahasa, termasuk kompetensi atau keterampilan

menulis. Keterampilan menulis akan lebih efektif dibelajarkan kalau kegiatan itu melibatkan konteks bahasa secara langsung. Purwo (1990) mengungkapkan bahwa pembelajaran menulis harus memadukan pengetahuan kebahasaan dengan konteks yang ditulis.

Dengan memperhatikan faktor dan model pembelajaran dan faktor motivasi siswa, maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan membandingkan dua model yaitu antara model pembelajaran berbasis teks yang dianggap solusi dari permasalahan dan diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran dan membandingkannya dengan model pembelajaran yang digunakan guru selama ini yaitu model pembelajaran langsung. Untuk itu dilakukan penelitian berjudul "Pengaruh model pembelajaran Berbasis Teks dan Pembelajaran Langsung terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV Min Mesjid Raya Banda Aceh"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah yang muncul, yaitu:

- 1) Pengaruh kemampuan menulis teks narasi siswa kelas IV Min Mesjid Raya Banda Aceh masih tergolong rendah ?
- 2) Pengaruh motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang masih rendah ?
- 3) Pengaruh interaksi antar siswa dan guru dalam pembelajaran di dalam sekolah

- 4) Pengaruh kelemahan siswa dalam menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan.
- 5) Pengaruh model yang kurang tepat juga memicu timbulnya pembelajaran yang bersifat monoton.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi masalah di atas, perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada masalah yang akan diteliti. Masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh dua pendekatan pembelajaran yaitu “pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis teks dan pembelajaran langsung terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas IV MIN Mesjid Raya Banda Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut:

- 1) Apakah hasil kemampuan menulis teks narasi antara kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis teks lebih tinggi daripada yang diajar dengan pembelajaran langsung ?
- 2) Apakah terdapat perbedaan antara kemampuan menulis narasi siswa yang diajar dengan pendekatan berbasis teks dan yang diajar dengan pembelajaran langsung ?
- 3) Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran berbasis teks dan pembelajaran langsung terhadap kemampuan menulis narasi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

- 1) Hasil kemampuan menulis narasi antara kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis teks dan kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung.
- 2) Perbedaan kemampuan menulis teks narasi siswa antara kelompok pembelajaran berbasis teks dan kelompok pembelajaran langsung.
- 3) Interaksi antara model pembelajaran berbasis teks dan pembelajaran langsung terhadap kemampuan menulis teks narasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan penulis sendiri dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Secara umum manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

- 1) Manfaat Teoritis
 - a) Dapat menambah dan mengembangkan khasanah pengetahuan Bahasa Indonesia karena penelitian ini menyajikan alternatif dalam mengajarkan materi menulis teks narasi di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis teks.
 - b) Untuk bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia agar nantinya dapat meningkatkan pelayanan dan pengajaran dalam proses pembelajaran yang lebih baik kepada para peserta didik.

- c) Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan menulis siswa khususnya menulis narasi.

2) Manfaat Praktis

- a) Membantu siswa meningkatkan pemahaman menulis teks narasi agar siswa memperoleh tujuan dan hasil pembelajaran yang baik.
- b) Sumbangan pemikiran bagi guru-guru, pengelola, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab dinamika kebutuhan siswa.
- c) Membantu sekolah untuk meningkatkan prestasi siswanya secara individu maupun secara keseluruhan, sehingga meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut agar menjadi lebih baik.